

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *CAROUSEL FEEDBACK*
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS V SD HANG TUAH MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

SRI DAYANTI

10540 9726 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRI DAYANTI**, NIM **10540 9726 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
 29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abou Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Bahaullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.
 2. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.
 4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd.



Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 974



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRI DAYANTI**
NIM : 10540 9726 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model *Carousel Feedback*
terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas V SD Hang Tuah Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.


Dr. Abdul Manir Kondongan, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



**PRODI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Sri Dayanti**

Nim : 10540 9726 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model *Carousel Feedback*
terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas V SD Hang Tuah Makasar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Sri Dayanti
10540 9726 15



**PRODI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Sri Dayanti**
Nim : 10540 9726 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2019

Yang Membuat Perjanjian

Sri Dayanti
10540 9726 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Jika kita ingin melihat pelangi yang indah, kita harus bersabar menanti redanya hujan". (Promod Brata).



ABSTRAK

SRI DAYANTI, 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Carousel Feedback Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Tenri Ampa dan pembimbing II Abdul Munir Kondongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara Kelas V SD Hang Tuah Makassar sebanyak 30 Siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar keterampilan berbicara berupa pretest dan posttest terhadap pengaruh penggunaan model *Carousel Feedback* untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. (1) hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 30 siswa terdapat 22 (73,3%) yang tuntas dan 8 (26,7%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 62,33 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 30 siswa terdapat 27 (90%) yang tuntas dan 3 (10%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 77,33 berada pada kategori tinggi. (2) Respon siswa terhadap model *Carousel Feedback* dalam kategori tinggi dengan persentase 90% artinya memberikan respon positif terhadap penggunaan model *Carousel Feedback* selama pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Carousel Feedback* dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil keterampilan berbicara seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa dikelas V SD hang Tuah Makassar. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa pada saat pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada saat posttest telah mencapai standar sesuai dengan Indikator keberhasilan dengan kategori baik dan segi hasil belajar klasikal dengan indikator keberhasilan dengan kriteria baik. Dengan demikian model *Carousel Feedback* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

Kata kunci : Model *Carousel Feedback* dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala pujian hanyalah bagi Allah swt. yang telah memberikan curahan kasih sayang, rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model *Carousel Feedback* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Kelas V SD Hang Tuah Makassar”** ini dengan cukup baik walaupun dengan keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga dan sebagainya yang dimiliki penulis.

Taklupa pula penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan nabi Muhammad saw. Rasul Allah Swt yang telah memba wakitadari alam kegelapan ke alam terang benderang dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi penulis. Namun berkat rahmat-Nya dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun non material, sehingga skripsi ini dapat terwujud seperti yang ada ditangan pembaca saat ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat. Yang teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Hajenia yang telah membimbing dan

memberikan dukungan baik moral maupun materi sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini serta saudaraku yang terkasih Deliani, Devianti, Wandu, Yanti Sri Rahayu, Nur Aniah Sentani Waris, Fitriani Hasim, Sulfiani, Nurhikmah dan Suci Afriani Sulhabar yang selalu memberi dukungan atau menemani baik suka maupun duka.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada ; (1) Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib,S.Pd,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar , (3) Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (4) Dr.Hj.Andi Tenri Ampa, M.Hum. pembimbing I (5) Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dengan materi selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala SD Hang Tuah Makassar Arpin S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta Beatrisda Effi Guniardi, S.Pd.yang selalu membimbing pada saat penelitian di kelas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

WassalamualaikumWr.Wb.

Makassar, Juli 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Masalah.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	6
1. Peneliti yang Relevan.....	6
2. Model Pembelajaran.....	7

3. Bahasa Indonesia.....	12
4. Keterampilan Berbicara.....	16
5. Hasil Belajar.....	24
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pelaksanaan	42
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Desain Penelitian..... 31
3.2	Keadaan Populasi 34
3.3	Keadaan Sampel..... 35
3.4	Deskriptor Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa..... 37
3.5	Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Indonesia..... 39
4.1	Kategori Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa..... 43
4.2	Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai Pretest 44
4.3	Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest 45
4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia..... 45
4.5	Kategori Hasil Posttest Keterampilan Berbicara Siswa 46
4.6	Perhitungan Untuk Mencari Rata-Rata Nilai Posttes..... 47
4.7	Tingkat Keterampilan Berbicara Posttest..... 48
4.8	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia..... 49

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I-II	: RPP
LAMPIRAN III	: Test Pretest
LAMPIRAN IV	: Test Posttest
LAMPIRAN V	:Skor Nilai Pretest
LAMPIRAN VI	: Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Pretest
LAMPIRAN VII	: Penilaian Keterampilan Berbicara Pretest
LAMPIRAN VIII	: Skor Nilai Posttest
LAMPIRAN IX	: Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Posttest
LAMPIRAN X	: Penilaian Keterampilan Berbicara Posttest
LAMPIRAN XI	: Deskriptor Penilaian Keterampilan Berbicara
LAMPIRAN XII	: Hasil Analisis Skor Pretest dan Posttest
LAMPIRAN XIII	: Daftar Nilai t- tabel
LAMPIRAN XIV	: Dokumentasi
LAMPIRAN XV	: Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah seharusnya dapat lebih mudah dipahami oleh murid sehingga guru harus kreatif dalam penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran dan karakteristik murid. Akan tetapi, suatu fenomena yang senantiasa terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kecenderungan guru menguasai proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Murid hanya mendengar dan mencatat materi pelajaran sehingga keterlibatannya sangat rendah. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar, bahkan dapat membuat murid bosan atau jenuh mengikuti pelajaran.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran kooperatif dengan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran *Carousel Feedback*. Model pembelajaran *Carousel feedback* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok dan secara bergiliran berotasi ke kelompok lain untuk mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan, lalu meninggalkan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok tersebut.

Menurut Martha (2015:191) Model pembelajaran *Carousel feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan atau responsif dalam pembelajaran. Istilah *Carousel* menuju pada rotasi kelompok seperti pada korsel-korsel karnaval yang berputar. Sedangkan *Feedback* menunjuk pada pemberian umpan balik terhadap hasil kerja kelompok-kelompok lain. Sedangkan menurut

Kusuma (2013:82) Model pembelajaran *Carousel feedback* merupakan model pembelajaran yang mempunyai fungsi struktur-struktur presentasi yang memberi ruang untuk mengizinkan berbagai ide, solusi, atau proyek secara efisien.

Penerapan model pembelajaran *Carousel feedback* akan berdampak pada kemampuan siswa dalam membangkitkan keyakinan dirinya terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan, mengontrol dan melaksanakan serangkaian tindakan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas secara efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi model pembelajaran *Carousel feedback* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi sehingga siswa bekerja sama untuk menghasilkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan merenungkan tanggapan yang dihasilkan oleh sesama siswa.

Hasil belajar sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil belajar siswa yang diperoleh siswa. Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas ditekankan agar tidak secara konvensional atau lebih berpusat pada guru. Akan tetapi, pembelajaran yang diharuskan adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Keterampilan Berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70% . Hal ini terungkap

melalui prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid kelas V SD Hang Tuah Makassar. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: (1) Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, (2) Kurang melatih siswa, (3) Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dan (4) Aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) Sebagian siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru, (2) tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, (3) siswa kurang antusias dalam belajar, (4) siswa lebih suka bermain.

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan.

Menurut Tarigan (dalam 2015:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas V di SD Hang Tuah Makassar masih kurang. Cara penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru menjadi salah satu faktor penyebabnya, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan nyatanya siswa bosan dengan cara penyampaian guru

tersebut. Selain merasa bosan, siswa juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar berlangsung. Siswa kelas V di SD Hang Tuah Makassar ini, nyatanya masih belum mempunyai keberanian dan dasar kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan yang ada di pikirannya.

Apa yang diuraikan diatas maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh apakah penerapan model pembelajaran *Carousel feedback* untuk kelas V SD Hang Tuah Makassar berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa dengan fokus masalah **“Pengaruh Penggunaan Model *Carousel Feedback* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar”?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : mengetahui bagaimana pengaruh model *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak

langsung dalam penelitian, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa.
- b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
Memberikan kesempatan bagi siswa bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi.
- b. Bagi guru
Meningkatkan pemahaman bagi guru mengenai model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.
- c. Bagi sekolah
Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang menggunakan metode yang sama diantaranya:

- 1) Wiwi Novitasari, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Carousel Feedback* terhadap Terhadap Efikasi Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 52 Palipi Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Carousel Feedback* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari skor nilai hasil tes motivasi belajar siswa, dapat dilihat pula dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Harry Yusmanto, Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas Negeri Malang Tahun 2017 dengan judul ”Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Carousel Feedback* dan Round Table pada SMPS Islam Terpadu Darul Azhar Kabupaten Aceh Tenggara”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran kooperatif *Carousel Feedback* dan Round Table meningkatkan HOTS dan hasil belajar IPS. Skor rata-rata HOTS berdasarkan indikator menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi pada siklus I sebesar 6,25 meningkat pada siklus II sebesar

8,50 dan pada siklus III sebesar 10,03. Indikator HOTS pada ranah mengkreasi lebih rendah dibandingkan dengan indikator menganalisis dan mengevaluasi. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban dari sudut pandang baru. Hasil belajar IPS juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 33,33% kemudian meningkat menjadi 60,00% pada siklus II dan 86,67% pada siklus III.

Beberapa penelitian di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Novitasari dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan model *Carousel Feedback*, namun letak perbedaannya pada subjek penelitian.

Penelitian oleh Harry Yusmanto juga sama-sama menggunakan model *Carousel Feedback*, namun letak perbedaannya pada subjek penelitian dan metode penelitian yang menggunakan PTK.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Carousel Feedback*.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang memuat kegiatan guru dan siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di kelas atau tempat belajar. Untuk lebih lengkapnya

dalam memahami hakikat model pembelajaran dan fungsi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Model Pembelajaran Carousel Feedback

Model pembelajaran carousel feedback mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kritis atau responsif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini membagi siswa kedalam beberapa kelompok sesuai materi yang akan di sampaikan. perputaran kelompok yang mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran pemberian feedback (umpan balik) menuntut siswa untuk berinteraksi dalam antar seasamanya dan berpikir kritis atau responsif terhadap materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam model *Carousel Feedback* sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan sub-bab yang akan di bahas oleh guru.
- 2) kelompok-kelompok tersebut mendiskusikan tugas yang telah diberikan dengan jangka waktu selama 10 menit.
- 3) salah satu siswa dalam sebuah kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya memberikan umpan balik (feedback) berupa tambahan jawaban atau yang positif.
- 4) Guru membunyikan bel/tanda agar kelompok berpindah ke kelompok selanjutnya.
- 5) kelompok mengkaji umpan balik yang mereka terima dari kelompok lain untuk di presentasikan di depan kelas.

b. Keunggulan Model *Carousel feedback*

Ada beberapa keunggulan Model pembelajaran *Carousel feedback* yaitu :

- 1) Menuntut guru dan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga aktifitas siswa tidak sekedar mencatat dan mendengarkan.
- 2) Merangsang siswa untuk melakukan kerja sama antar siswa dalam sebuah diskusi kelompok.
- 3) Siswa terlatih untuk berani mengemukakan pendapat dan memberikan umpan balik
- 4) melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi pelajaran.

c. Kelemahan yang Dimiliki Model *Carousel feedback*

Kelemahan model pembelajaran *Carousel feedback* adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur pelaksanaan model *Carousel feedback* yang cukup rumit
- 2) Perputaran atau perpindahan tempat membuat suasana kelas menjadi ramai dan gaduh.
- 3) Membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Ketergantungan antarasiswa satu kelompok dalam mengerjakan soal.
- 5) Siswa yang memiliki sifat pendiam kurang dapat di motivasi.

d. Rumpun Model Pembelajaran *Carousel Feedback*

Model pembelajaran sosial (*sosial family*) menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap peserta didik yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Inti dari model ini adalah konsep energi atau tenaga yang terhim pun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Dengan menerapkan model pembelajaran diarahkan pada upaya melibatkan peserta didik dalam menghayati, mengkaji, menerapkan dan menerima fungsi dan peranan.

e. Teori belajar *Carousel Feedback*

Carousel Feedback merupakan model pembelajaran yang sangat aktif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu siswa untuk mudah menerima pembelajaran. karena pada pembelajaran dengan menggunakan model *Carousel Feedback* lebih mengutamakan kekompakan team. Teori belajar yang melatar belakangi model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah teori belajar kognitif, karena pada model ini lebih mengarah pada proses berpikir secara kompleks dan mementingkan proses belajar. Selain itu teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal berfikir, yakni proses pengolahan informasi. Model Pembelajaran *Carousel Feedback* lebih berarah pada aliran kognitivisme Albert Bandura.

Teori belajar kognitif menjelaskan belajar dengan memfokuskan pada perubahan proses mental dan struktur yang terjadi sebagai hasil dari upaya untuk memahami dunia. Teori belajar kognitif yang digunakan untuk menjelaskan tugas-tugas yang sederhana seperti mengingat nomor telepon dan kompleks seperti pemecahan masalah yang tidak jelas.

Teori belajar kognitif didasarkan pada empat prinsip dasar, yaitu :

1. Pembelajaran aktif dalam upaya untuk memahami pengalaman.
2. Pemahaman bahwa pelajar mengembangkan bergantung pada apa yang telah mereka ketahui.
3. Belajar membangun pemahaman dari pada cacatan.
4. Belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang.

Teori belajar kognitif didasarkan pada keyakinan bahwa peserta didik aktif dalam upaya untuk memahami bagaimana dunia bekerja, kepercayaan ini konsisten dengan Piaget dan Vygotsky tentang pandangan pengembangan pelajar. Pembelajaran melakukan lebih dari sekedar menanggapi. Mereka mencari informasi yang membantu mereka dari jawaban pertanyaan, mereka memodifikasi pemahaman mereka berdasarkan pengetahuan baru, dan perubahan sikap mereka dalam menanggapi peningkatan pemahaman. Teori belajar kognitif pandangan manusia sebagai agen *goal-directed* yang mencari informasi.

Menurut Martha (2015:191) Model pembelajaran *Carousel feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan atau responsif dalam pembelajaran. Istilah *Carousel* menuju pada rotasi kelompok seperti pada

korsel-korsel karnaval yang berputar. Sedangkan *Feedback* menunjuk pada pemberian umpan balik terhadap hasil kerja kelompok-kelompok lain. Sedangkan menurut Kusuma (2013: 82) Model pembelajaran *Carousel feedback* merupakan model pembelajaran yang mempunyai fungsi struktur-struktur presentasi yang memberi ruang untuk mengizinkan berbagai ide, solusi, atau proyek secara efisien.

3. BahasaIndonesia

Menurut Yanti, Zabadi & Rahman (2016: 10) bahasaIndonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan republikIndonesia. Penggunaan bahasaIndonesia diresmikan setelah proklamasi kemerdekaan bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. BahasaIndonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan wargaIndonesia, sebagian besar menggunakan salah satu dari 748 bahasa daerah yang adaIndonesia sebagai bahasa ibu.

a. Hakikat pendidikan bahasaIndonesia di SD

Pendidikan bahasaIndonesia merupakan salah satu mata pelajaran disemua jenjang pendidikan, termasuk disekolah dasar (SD). BahasaIndonesia menjadi mata pelajaran dipendidikan formal karena BahasaIndonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kehidupan Bangsa Indonesia. BahasaIndonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa Persatuan yang berperan besar dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, maupun secara individual. Dalam proses bahasa, guru harus memperhatikan beberapa faktor agar pelajaran bahasa dapat berjalan dengan baik. Menurut Resmini (2009) faktor yang harus diperhatikan secara cermat yaitu: tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode

dan faktor lingkungan. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus juga berlandaskan pada landasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditelusuri melalui landasan formal berupa kurikulum.

Menurut Nurcahyani (2009) Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa dan (3) kesastraan. Komponen kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (1) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (2) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (1) kemampuan mendengar/menyimak, (2) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (3) kemampuan berbicara dan (4) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat (Resmini: 2006) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Menurut Mulyasa (Ikhwantoro: 2013, 27) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

b. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara, maka fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menurut Depdiknas (Ikhwantoro: 2013:28) yaitu, (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan dan keterampilan bahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk, (5) berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.

Dengan demikian, fungsi bahasa Indonesia yaitu menyangkut pengembangan sikap, logika, dan keterampilan. Dan jika ditinjau dari sudut

psikologis, maka fungsi Bahasa Indonesia yaitu mempercepat proses sosialisasi diri dan alat untuk pernyataan diri. Artinya pada suatu saat tertentu akan terlayani kebutuhan hidupnya.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa BSNP (2006).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Menurut Depdiknas (Ikhwantoro: 2013, 30) tujuan khusus dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu, (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara lisan dan tertulis, (2) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara lisan dan tertulis secara jelas, (3) siswa mampu menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (4) siswa mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam berbicara dan menulis.

Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu, (1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, (2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia, (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran Bahasa yang menyatakan bahwa belajar bahasa Indonesia adalah belajar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran keterampilan. Selain pembelajaran keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

4. Keterampilan Berbicara

a. Keterampilan

Ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir, melihat, mendengarkan, berbicara, dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan. Keterampilan bukanlah suatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata. Murid tidak dalam memperoleh keterampilan hanya dengan duduk mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat apa yang didengarkan ke dalam buku tulisnya. Sudjana (2014 : hlm 52)

Sebagai kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas seperti motorik, berbahasa, sosioal emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral).Yudha dan Rudyanto (2005: 7)

Mengutarakan keterampilan adalah kemampuan dalam mengemukakan suatu kegiatan dengan cekat, cepat, dan tepat yang meliuputi aspek manual sill, intelektual skill, dan sosiaol skill. Yeti (2015 : hlm 30)

Menurut kamus besar bahasaIndonesia (KBBI) keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan yang mempergunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien.

b. Berbicara

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan dari sumber ke tempat lain.

Mengungkapkan atau berbicaraadalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Sedangkan menurut kartini menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain dengan

menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Tarigan (2008: hlm 15)

Mengungkapkan atau berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tarigan (2006 : 20)

Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi berjalan dengan baik, maka kedua pihak juga harus bisa bekerja sama dengan baik. Kerja sama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain memperhatikan: 1) Siapa yang diajak berkomunikasi, 2) Situasi, 3) Tempat, 4) Isi pembicara, dan 5) Media yang digunakan.

Adapun fokus perhatian guru saat memberikan pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut: 1) Pesan, amanat yang akan disampaikan kepada pendengar. 2) Bahasa pengembal pesan atau gagasan. 3) Media penyampaian alat ucap, tubuh, dan bagian tubuh lainnya. 4) Arus bunyi ujaran yang dikirim oleh pembicara. 5) Upaya pendengar untuk mendengar arus bunyi ujaran dan mengamati gerak mimik pembicara serta usaha mengamati penyampaian gagasan lewat media visual. 6) Usaha memahami arus bunyi ujaran,

gerakmimik menuansakan makna atau suasana tertentu serta penyampaian gagasan dari pembicara lewat media visual. 7) Usaha pendengar untuk meresapkan, menilai, mengembangkan gagasan yang disampaikan.

Tujuh unsur yang terlibat tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang terpenting, yaitu: a) pembicara, b) pendengar, dan c) medan pembicara.

Berbicara merupakan kemampuan manusia dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata (bahasa lisan) untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) kepada orang lain. Setiap manusia dikaruniai kemampuan untuk berbicara. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bekal keterampilan berbicara sedini mungkin kepada murid.

Proses berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan berbicaranya secara vertikal, tidak secara horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan dengan lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan berbicara tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya.

c. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam menggunakan bahasa lisan. Untuk mendapatkan suatu keterampilan berbicara yang baik diperlukan suatu proses. Sugiarto (2007: hlm 28)

Keterampilan berbicara sangat erat hubungannya dengan keterampilan menyimak. Interaksi antara kedua performansi keterampilan tersebut diterapkan dengan kuat dalam percakapan. Hal tersebut menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyimak. Secara umum, semakin baik pemahaman menyimak murid akan tercermin keterampilan berbicara yang baik. Faktor-faktor, kondisi, dan komponen-komponen yang mendasari keefektifan berbicara perlu diperhatikan. Input bahasa dan aktivitas berbicara yang cukup, secara perlahan akan membantu murid untuk mampu berbicara dengan fasih dan akurat. Faizi (2013: hlm 18)

Hakikat keterampilan berbicara adalah sebagai berikut: 1) keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi. 2) Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif. Dengan keterampilan berbicara kita dapat menyampaikan berbagai macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, pendapat, tanggapan, dan sebagainya), kita dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan dengan komunikasi yang aktif dan kreatif. 3) Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar. Keberhasilan berbicara yang baik dapat dikuasai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan perencanaan pengajaran yang baik dan disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan. 4) Keterampilan berbicara adalah media untuk memperluas wawasan. Dengan keterampilan berbicara yang baik murid dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, di mana,

kapan, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang murid temui, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. 5) Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik. Dengan mengambil topik pembicaraan dari mata pelajaran lain, pengajaran keterampilan berbicara akan memperoleh berbagai manfaat. Pertama, kegiatan pembelajaran berbicara akan lebih bersifat fungsional dalam menunjang keberhasilan murid dalam mengikuti berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedua, jangkauan topik pembicaraan yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih luas sehingga topik yang dibicarakan bisa bervariasi. Ketiga, pembelajaran keterampilan berbicara bisa merupakan salah satu wahana untuk mewujudkan kegiatan untuk menghubungkan pengajaran bahasa Indonesia dengan mata-mata pelajaran yang lain. Agus (2013 : hlm 18)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

d. Bimbingan Kesulitan Belajar Berbicara

Kesulitan murid dalam belajar berbicara berkaitan dengan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik serta berhubungan dengan faktor yang bersifat kejiwaan. Kesulitan dalam hal itu umumnya terjadi pada pemilihan kata, penggunaan struktur kalimat dan penyampaian pikiran secara runtuk. Kesulitan

yang bersifat psikologis karena murid mengalami hambatan berbicara secara formal, misalnya berbicara di hadapan khalayak ramai atau didepan kelas, padahal dalam situasi informal ia mampu berbicara dengan jelas. Untuk mengatasi hal itu murid hendaknya diberi kesempatan sebanyak mungkin untuk berbicara dalam situasi formal sehingga dalam situasi seperti itu murid termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Priyatno (2014 : 10)

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Terdapat dua faktor yang harus diperhatikan pembicara agar dapat berbicara secara efektif dan efisien, yakni faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Arsyad dan Mukti (2013: hlm 26-27)

Faktor kebahasaan yaitu aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah bahasa, yang seharusnya dipenuhi ketika seseorang menjadi pembicara, sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu aspek-aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berbicara tidak ada kaitannya dengan masalah bahasa. Faktor kebahasaan terdiri atas: a) ketepatan pengucapan, dan b) pilihan kata (diksi). Sementara itu nonkebahasaan terdiri dari: 1) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) kelancaran, dan 3) penguasaan topik pembicaraan.

f. Tujuan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang mutlak digunakan orang. Tujuan utama berbicara adalah untuk

mengkomunikasikan secara efektif sehingga hal tersebut dapat dipahami, segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap menyimak, serta diketahui prinsip yang mendasari segala pembicaraan baik secara umum maupun secara perseorangan. Erwin (2016 : 63)

Tujuan berbicara adalah sebagai alat sosial, maka pada dasarnya berbicara memiliki maksud umum, yaitu : 1) Memberitahu, melaporkan, 2) Menjamu, menghibur, 3) Membujuk, mengajak, 4) mendesak dan meyakinkan. Saddhono dan Slamet (2012: hlm 37)

g. Fungsi Berbicara

Dalam kehidupan sehari-hari, berbicara merupakan salah satu kebutuhan mutlak manusia untuk hidup bermasyarakat secara baik. Ada beberapa fungsi berbicara, yaitu: 1) Pemenuhan hajat hidup manusia sebagai makhluk sosial, 2) Alat komunikasi untuk berbagai urusan atau keperluan, 3) Ekspresi sikap dan nilai demokrasi, 4) Alat pengembangan dan penyebarluasan ide atau pengetahuan, 5) Peredam ketegangan, kecemasan, dan kesedihan. Abbas (2006 : 45)

h. Prinsip Umum Dalam Berbicara

Ada beberapa prinsip umum dalam berbicara yang perlu mendapat perhatian dari orang yang akan melakukan pembicaraan. Beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain sebagai berikut : 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang. Tentu saja, pembicaraan tidak dapat dilakukan oleh satu orang, dan hal ini sering terjadi di masyarakat, 2)

Mempergunakan sandi linguistik yang dipahami bersama, meskipun dalam praktik berbicara dipergunakan dua bahasa, saling pengertian dan pemahaman bersama sangat penting. 3) Menerima atau mengakui daerah referensi umum. 4) Merupakan pertukaran antarpartisipasi, kedua belah pihak partisipan yang memberi dan menerima dalam pembicaraan saling bertukar sebagai pembicara dan penyimak. 5) Menghubungkan setiap pembicaraan dengan lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera. Perilaku lisan sang pembicara selalu berhubungan dengan respon yang nyata atau yang diharapkan dari penyimak dan sebaliknya. Jadi, hubungan itu bersifat timbal balik atau dua arah. 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini. 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara atau bunyi bahasa dan pendengaran. 8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan yang nyata dan diterima sebagai dalil. Keseluruhan lingkungan yang dapat dilambungkan oleh pembicara bukan hanya mencakup dunia nyata yang mengelilingi para pembicara, melainkan juga secara tidak terbatas dunia gagasan yang lebih luas yang harus mereka masuki. Eri (2012 : 68)

5. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar, dapat dipahami tentang makna hasil belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (dalam Susanto, 2013:5).

Menurut Aunurrahman (dalam 2016:37) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar yang baik akan diperoleh apabila proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas terlaksana secara efisien. Semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil yang akan diperoleh. Hasil belajar juga bergantung pada cara-cara belajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, dengan menggunakan cara belajar yang efektif, akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Kunci utama yang membuat pembelajaran efektif adalah ditangan guru. Soemosamito menyatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran. Jadi sebelum mengajar guru harus merencanakan segala persiapan yang diperlukan untuk mewujudkan hasil belajar yang lebih baik. Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto 2013:5) bahwa “evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.” Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak

lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa

Dari uraian tersebut telah dipaparkan, maka hakikat hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

1) Pemahaman Konsep

Bloom (dalam Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau

yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (dalam Susanto, 2013:9) Mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri siswa.

Indrawati (dalam Susanto, 2013:9) menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen.

3) Sikap

Sardiman (dalam Susanto, 2013:10), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap anak dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) “belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami

perkembangan.” Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreatifitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Wasliman (2007) (dalam Susanto 2013:12) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal; faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik

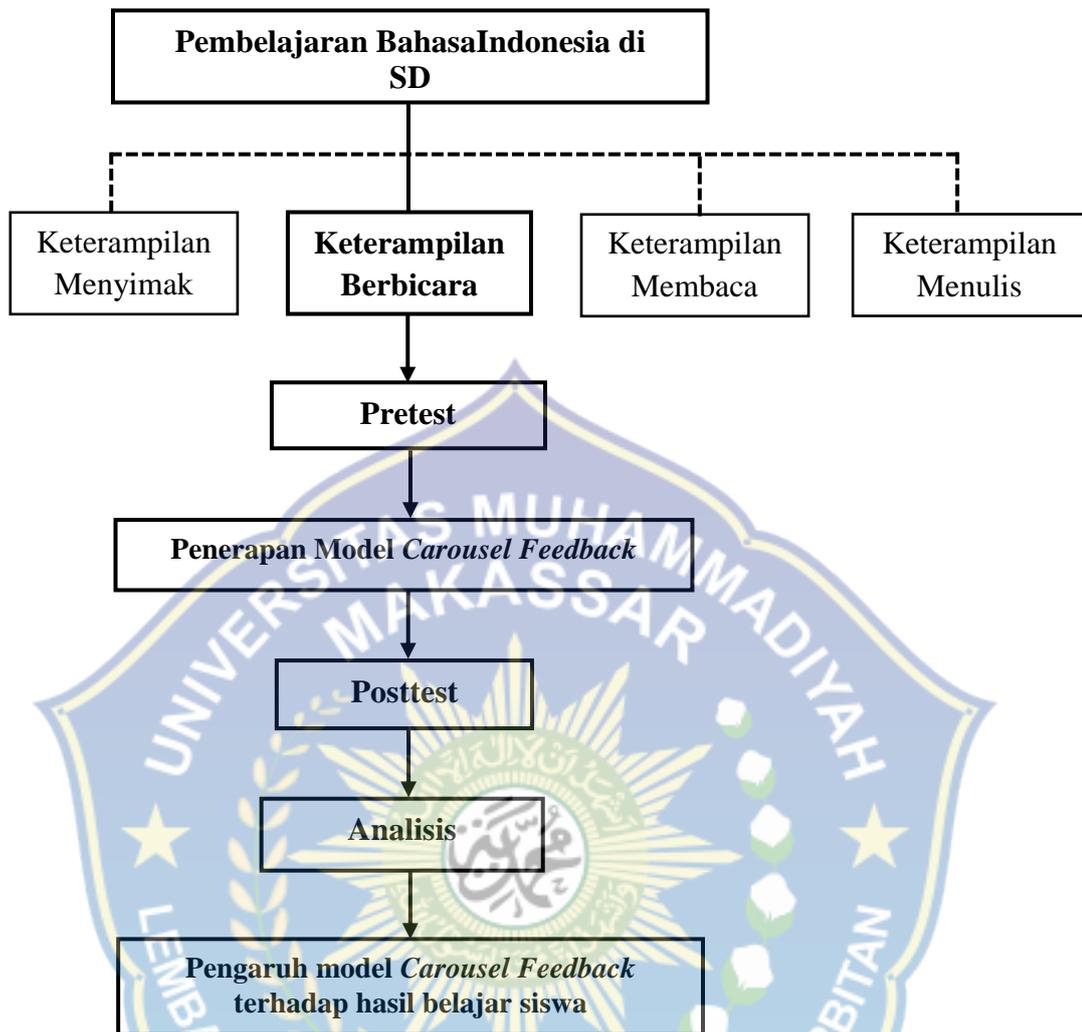
Adapun kesimpulan penulis tentang factor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik mengenai kemampuan belajarnya, kemudian faktor eksternal yang berasal dari luar diri

peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada hasil observasi yang dilakukan. Dimana diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa yang rendah dipengaruhi oleh dua aspek. Aspek yang pertama adalah guru, yang mana guru masih sering menjadi pusat pembelajaran, kurang melatih siswa, guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran, serta aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Aspek yang kedua dari siswa itu sendiri, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan siswa cenderung lebih suka bermain. Dengan demikian diterapkannya model pembelajaran *Carousel Feedback* diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sebagai landasan berfikir bahwa dengan menerapkan model *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa ada pengaruh dalam penggunaan model *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013: 108).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X	O_2

(Sugiyono, 2014:74)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan model *Carousel Feedback*

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

a) Pretest

Pretest, untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Carousel Feedback*.

b) Perlakuan (Treatment)

Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model *Carousel Feedback* sebanyak 8 kali pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dengan model *Carousel Feedback* adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menciptakan suasana interaktif dan atraktif dengan mengajak siswa melaksanakan diskusi secara klasikal.
- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan materi yang akan dibahas.
- 3) Kelompok-kelompok tersebut mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru dalam jangka waktu selama 15 menit.
- 4) Salah satu siswa dalam sebuah kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya memberikan umpan balik (*feedback*) berupa tambahan jawaban atau yang positif.

- 5) Peneliti membunyikan bel/tanda agar kelompok berpindah ke kelompok selanjutnya.
 - 6) Kelompok mengkaji umpan balik yang mereka terima dari kelompok lain untuk di presentasikan di depan kelas.
 - 7) Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
 - 8) Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa.
 - 9) Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.
- c) Posttest

Posttest, untuk mengukur hasil belajar yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan model *Carousel Feedback*. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar tahun ajaran 2018/2019 diperoleh jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah 69 siswa. Adapun tabel potensi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V A	14	16	30
2	V B	18	15	33
Jumlah		32	31	63

Sumber: SD Hang Tuah Makassar Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang terjangkau yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama dengan populasi (Sugiyono, 2015: 118). Berkaitan dengan hal ini, Sudjana (Afiyanti, 2014: 35) menyatakan bahwa “sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel”.

Didasarkan pada pertimbangan, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu “pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan perorangan atau peneliti” Sudjana (Afiyanti, 2014: 35). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan sebagian besar siswa kelas V A SD Hang Tuah Makassar masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, kehendak kepada guru dan teman-temannya. Siswa masih ragu-ragu dalam berbicara, sulit memilih kata, dan tidak tenang dalam berbicara.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jumlah siswa kelas V A SD Hang Tuah Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V A	14	16	30
Jumlah				30

Sumber: SD Hang Tuah Makassar Tahun Ajaran 2018/2019

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (bebas) yaitu model *Carousel Feedback* yang memfokuskan siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan, yang dimulai dengan membentuk beberapa kelompok kemudian siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Variabel Dependen (terikat) yaitu hasil belajar siswa adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes yang dilakukan adalah jenis pretest dan posttest. *Pretest* dilaksanakan sebelum model *Carousel Feedback* dilakukan, sedangkan *posttest* dilaksanakan

setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Carousel Feedback*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian (Sugiyono,2016:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara adalah tes lisan yaitu menugasi siswa untuk praktik berbicara. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar tahun pelajaran 2018/2019, dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai. Hal-hal yang dinilai meliputi volume suara, kelancaran, intonasi, pelafalan, dan keberanian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*.

Tabel 3.4. Deskriptor penilaian keterampilan berbicara siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan
2	Kelancaran	4	a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar
		3	b. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat
		2	c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat
		1	d. pembicara selalu berhenti
3	Intonasi	4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. semua intonasi pembicaraan tidak tepat
4	Pelafalan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap
		3	b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada

			beberapa kata yang salah pelafalan
		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan
5	Keberanian	4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk
		2	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk

Sumber : Nurgianto (2010:hlm 172)

Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

2. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

3. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Tabel 3.5. Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Pembelajaran murid di kelas V SD Hang Tuah Makassar

4. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

- c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *Carousel Feedback* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

- e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti model *Carousel Feedback* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan berbicara kelas V SD Hang Tuah Makassar.

Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f) Membuat kesimpulan bagaimanakah model pengaruh model *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi tentang pengaruh model *Carousel Feedback* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dan analisis data penelitian dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model *Carousel Feedback*.

a. Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa

Dari hasil analisis yang menunjukkan hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar sebelum menggunakan Model *Carousel Feedback*.. Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan Model *Carousel Feedback*.

Tabel 4.1 Kategori Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa

Aspek Keterampilan Berbicara	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Pelafalan	4	10	14	2
Volume Suara	1	14	14	1
Intonasi	1	18	10	1
Kelancaran	0	17	12	1
Keberanian	0	8	21	1

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Carousel Feedback* yaitu pada aspek Pelafalan 4 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 1 siswa mendapat nilai A, 14 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 1 siswa mendapat nilai A, 18 siswa mendapat nilai B, 10 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 0 siswa mendapat nilai A, 8 siswa mendapat nilai B, 21 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan Model *Carousel Feedback* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

Berdasarkan lampiran hasil pretest untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
50	4	200
55	1	55
60	13	780
65	4	260
70	6	420
75	1	75
80	1	80
Jumlah	30	1870

Keterangan :

X : Hasil belajar

F : frekuensi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.870$,
sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai
rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1.870}{30} \\ &= 62,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Hang Tuah Makassar sebelum penerapan model *Carousel Feedback* yaitu 62,33 Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	4	13,3
55-64	Rendah	14	46,66
65-79	Sedang	11	36,66
80-89	Tinggi	1	3,33
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 13,3 % , rendah 46,66 % , sedang 36,66% , tinggi 3,33 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 0 % . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Carousel Feedback* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	22	73,3
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	26,7

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75$ %) , sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar belum memenuhi

kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $26,7\% \leq 75\%$.

b. Hasil Posttest Keterampilan Berbicara Siswa

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil keterampilan berbicara yang datanya diperoleh setelah diterapkannya model *Carousel Feedback*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data pada tabel 4.5

Data Perolehan hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar setelah penerapan model *Carousel Feedback*. Berikut ini data hasil perolehan Kategori Aspek keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya Model pembelajaran *Carousel Feedback*.

Tabel 4.5 Kategori Hasil Posttest Keterampilan Berbicara Siswa

Aspek Keterampilan Berbicara	Kategori Keterampilan Berbicara			
	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)
Pelafalan	16	12	2	0
Volume Suara	6	17	7	0
Intonasi	4	21	5	0
Kelancaran	2	20	8	0
Keberanian	10	17	3	0

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Carousel Feedback* yaitu pada aspek Pelafalan 16 siswa mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 2 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 6 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B,

17 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 4 siswa mendapat nilai A, 21 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 2 siswa mendapat nilai A, 20 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 10 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 3 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan Model *Carousel Feedback* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong sudah baik.

Berdasarkan lampiran hasil posttest untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest dari siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F.X
55	1	55
60	1	60
65	1	65
70	6	420
75	1	75
80	14	1120
85	3	255
90	3	270
Jumlah	30	2320

Keterangan :

X : Hasil Belajar

F : Frekuensi

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2320$

Dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2320}{30} \\ &= 77,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar setelah penerapan model *Carousel Feedback* yaitu 77,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat keterampilan berbicara posttest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	-	0,00
55-64	Rendah	2	6,66
65-79	Sedang	8	26,66
80-89	Tinggi	17	56,66
90-100	Sangat Tinggi	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 10 %, tinggi 56,66%, Sedang 26,66%, rendah 6,66 %, dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model *Carousel Feedback* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	3	10
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	90

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $90\% \geq 75\%$.

c. Pengaruh Penerapan Model *Carousel Feedback* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Hang Tuah Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model *Carousel Feedback* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Hang Tuah Makassar”.

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji.

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} Md &= \frac{450}{30} \\ &= 15 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= 7.950 - \frac{(450^2)}{30} \\ &= 7.950 - \frac{202500}{30} \\ &= 7.950 - 6.750 \\ &= 1.200\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}t &= \frac{15}{\frac{1.200}{\sqrt{30(30-1)}}} \\ t &= \frac{15}{\frac{1.200}{\sqrt{870}}} \\ t &= \frac{15}{\sqrt{1,38}} \\ t &= \frac{15}{1,17} \\ t &= 12,82\end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 30-1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,699$

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 12,82$ $t_{\text{tabel}} = 1,699$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $12,82 > 1,699$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat pengaruh pendapa model *Carousel Feedback* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahas Indonesia siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Berdasarkan datayang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Carousel Feedback* yaitu pada aspek Pelafalan 4 siswa mendapat nilai A, 10 siswa mendapat nilai B, 14 siswa mendapat nilai C, dan 2 siswa mendapat nilai D. pada aspek Volume Suara 1 siswa mendapat nilai A, 15 siswa mendapat nilai B, 13 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 1 siswa mendapat nilai A, 18 siswa mendapat nilai B, 10 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 0 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 12 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 0 siswa mendapat nilai A, 9 siswa mendapat nilai B, 20 siswa mendapat nilai C, dan 1 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa sebelum diterapkan Model *Carousel Feedback* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong masih rendah.

Selanjutnya hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Carousel Feedback* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Carousel Feedback* Berdasarkan data yang dilihat dapat diperoleh bahwa hasil keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan model *Carousel Feedback* yaitu pada aspek Pelafalan 16 siswa mendapat nilai A, 12 siswa mendapat nilai B, 2 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D.

pada aspek Volume Suara 6 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 7 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Intonasi 4 siswa mendapat nilai A, 21 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Kelancaran 2 siswa mendapat nilai A, 20 siswa mendapat nilai B, 5 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. pada aspek Keberanian 10 siswa mendapat nilai A, 17 siswa mendapat nilai B, 3 siswa mendapat nilai C, dan 0 siswa mendapat nilai D. Melihat dari hasil data yang ada dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan Model *Carousel Feedback* tingkat keterampilan berbicara siswa tergolong sudah baik.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,33 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 13,3 % , rendah 46,66 % , sedang 36,66 % , tinggi 3,33 % , dan angka sangat tinggi 0 % . melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan model *Carousel Feedback* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 77,33 jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan model *Carousel Feedback* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Carousel Feedback* . Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi 10 % , tinggi 56,66 % , Sedang 26,66 % , rendah 6,66 % dan sangatrendah 0 % .

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12,82. dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 1,699$. Oleh

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar aspek keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Carousel Feedback* terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat diskusi berlangsung . Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti pembelajaran . Akan tetapi sejalan dengan diterapkan model *Carousel Feedback* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Carousel Feedback* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Carousel Feedback* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas V SD Hang Tuah Makassar. Hal ini dapat dilihat dari segi proses mengajar guru dan proses belajar siswa dimana pada pretest berada pada kategori rendah sedangkan pada posttest telah mencapai standar sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik dan dari segi hasil belajar secara klasikal siswa sudah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sesuai dengan indikator keberhasilan dengan kategori baik. Adapun hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 30 siswa terdapat 22 (73,3%) yang tuntas dan 8 (26,7%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 62,33 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 30 siswa terdapat 27 (90%) yang tuntas dan 3 (10%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 77,33 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan model *Carousel Feedback* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan model *Carousel Feedback* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara

pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Hang Tuah Makassar yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Carousel Feedback* disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Carousel Feedback* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model *Carousel Feedback* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2012, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung, ALFABETA
- Deporter.2005. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung :Kaifa Learning
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- <https://www.amrylby.blogspot.co.id/2016/07/proposal-penelitian-bab-ii-stkip.html?m=1>
- Harry Yusmanto, 2017. *Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback dan Round Table*. Tesis diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ikhwantoro, Danung. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Junus, Andi Muhammad, dkk. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin, 2015. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisasi guru*. Djokjakarta : PT
- Martha, J. A. 2015. Pengaruh Pembelajaran Model *Carousel Feedback* dan *Shodown* pada Mata pelajaran Bahasa untuk Meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan Efikasi diri. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Volume 3, nomor 2, Hal, 189-198.
- Munir, Abdul. 2015. *Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ngalimun. Alfulailah, Noor. 2014. *Pembelejaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purnamasari, M. D. T. 2016. *Implementasi Model Carousel Feedback untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa indonesia tahun ajaran 2016*. Makassar
- Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rinekacipta
- Tarigan, Hendri Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : PT Alfabet

Susanto 16 Januari 2016 *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*, (Online), <https://www.sepengetahuan.com>, diakses 09 Februari 2018).

Rahcmawati, Y. E. 2016. Hubungan *Self Efficacy* dengan kematangan karir pada Mahasiswa Tingkat awal dan tingkat akhir di universitas surabaya. *Jurnal Ilmiah Universitas surabaya* Vol. 1 No. 1, Hal 1-25

Rusman, 2012. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada.



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem with a yellow border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a wreath of white flowers and green leaves. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top inner edge, and "MAKASSAR" is written in white along the bottom inner edge. Below the shield, the text "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written in white along the bottom edge.

Lampiran A

- Lampiran I-II : RPP
- Lampiran III : Test Pretest
- Lampiran IV : Test Posttest

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD Hang Tuah Makassar
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 4	: Karyaku Prestasiku
Pembelajaran ke-	: 3 dan 4
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, PPKn
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)	3.9.1 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.)
4.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan	4.9.1 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat	3.3.1 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat;
4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial	4.3.1 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat;

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membuat ulasan, siswa dapat memahami isi bacaan atau teks dengan penuh percaya diri.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Musyawarah

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat :1. Teks bacaan.

Bahan : -

Sumber Belajar :1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa di fasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa di ajak menyanyikan Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	15 menit

	<p>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Kegiatan inti	<p>1. Pada awal pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk membaca dan menuliskan teks mengenai peran pancasila dalam menjaga keberagaman bangsa b. Siswa diminta untuk mendiskusikan dengan teman kelompoknya mengenai teks bacaan tersebut c. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa bersama teman kelompoknya d. Setelah siswa mengerjakan soal, siswa diminta untuk memaparkan hasil diskusi di depan teman-temannya e. Kemudian siswa yang dibawah mengomentari hasil diskusi yg di paparkan <p>2. a.Siswa diberikan teks bacaan mengenai musyawarah mufakat</p> <p>b.Kemudian guru menjelaskan teks tersebut</p> <p>c.Guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada setiap siswa mengenai teksbacaan</p> <p>d.Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan</p>	180 menit
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran	15 menit

	<p>yang telah berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apasaja yang telah di pelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	a. Rubrik Membuat Ulasan		
PPkn	b. Rubrik Penilaian diskusi		

A. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	a. Rubrik Membuat Ulasan		
SBdP.,	a. Rubrik Membuat patung		

c. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

d. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Makassar, Juni 2019

Mahasiswa

Sri Dayanti

NIM: 10540972615

Mengetahui

Kepala Sekolah,
SD Hang Tuah Makassar

Guru Pamong,
Wali kelas V A

Arpin S.Pd, M.Pd
Guniarti, S.Pd

NIP:197002151995051001
201903 2 005

Beatrisda Effi

NIP: 19840506



MATERI AJAR

Teks Bacaan

Mengatasi Masalah dalam Keberagaman dengan Musyawarah

Desa Sukamaju mendapat dana bantuan dari pemerintah untuk perbaikan ekonomi masyarakat. Kepala Desa mengadakan rapat untuk menentukan jenis bantuan yang akan diberikan kepada warga yang tidak mampu. Pak Doni dan Pak Badu bersikeras agar semua bantuan diwujudkan dalam bentuk binatang ternak, yaitu kambing dan sapi. Pak Ali mengusulkan agar bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan mata pencaharian warga. Misalnya, Pak Anto sebagai peternak bebek mendapat bantuan bebek. Bu Rita penjual nasi goreng dan Bu Parmi penjual barang kelontong mendapatkan bantuan berupa uang sebagai tambahan modal usaha. Namun, usul Pak Ali ini ditentang oleh Pak Doni dan Pak Badu karena tidak sesuai dengan pendapat mereka berdua.

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Hang Tuah Makassar
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 8 :Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke- :1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesiadan IPA,
Alokasi Waktu :2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman)..

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

Model : *Carousel Feedback*

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. lingkungan sekitar

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diajak menyanyikan Lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.8. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	15 menit

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa. 2. Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul sub tema Manusia dan Lingkungan. 3. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Manusia dan Lingkungan. Pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambar-gambar tersebut? <p>Jawaban: Gambar atas menunjukkan lingkungan yang indah berupa areal persawahan yang subur. Gambar bawah menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman.</p> b. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa? <p>Jawaban: Lingkungan berguna bagi manusia, Karena lingkungan menyediakan semua kebutuhan hidup manusia.</p> c. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan? <p>Jawaban: Jika manusia menjaga lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi.</p> d. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan? <p>Jawaban: Jika manusia tidak menjaga lingkungan, lingkungan menjadi rusak dan tidak memberikan manfaat</p> 	180 menit
---------------	--	--------------

bahkan dapat menimbulkan kerugian dan bencana bagi manusia.

e. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?

Jawaban: Siswa diminta menceritakan sesuai kondisi lingkungannya.

4. Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.
5. Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.
6. Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa.
7. Guru membagikan teks bacaan ke setiap siswa
8. Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks
9. Guru menerapkan model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
10. Kelompok-kelompok tersebut mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru dalam jangka waktu selama 15 menit.
11. Salah satu siswa dalam sebuah kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya memberikan umpan balik (feedback) berupa tambahan jawaban atau yang positif.
12. Guru membunyikan bel/tanda agar kelompok berpindah ke kelompok selanjutnya.
13. Kelompok mengkaji umpan balik yang mereka terima dari kelompok lain untuk di presentasikan di depan kelas.
14. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

	kelompok lain. 15. Setelah siswa memberikan pendapatnya, guru mengonfirmasi pendapat-pendapat siswa. Kemudian guru memandu siswa untuk menarik kesimpulan.	
Penutup	<p>1. Siswabersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orangtua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	BentukInstumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjukkerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Testertulis	Soaluraian

IPA			
-----	--	--	--

7. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	BentukInstumen
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjukkerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjukhasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA			

Refleksi Guru:

Makassar, Juni 2019

Mahasiswa

Sri Dayanti

NIM: 10540972615

Mengetahui

Kepala Sekolah,
SD Hang Tuah Makassar

Guru Pamong,
Wali kelas V A

Arpin S.Pd, M.Pd
Guniarti, S.Pd

Beatrisda Effi

NIP:197002151995051001
201903 2 005

NIP: 19840506

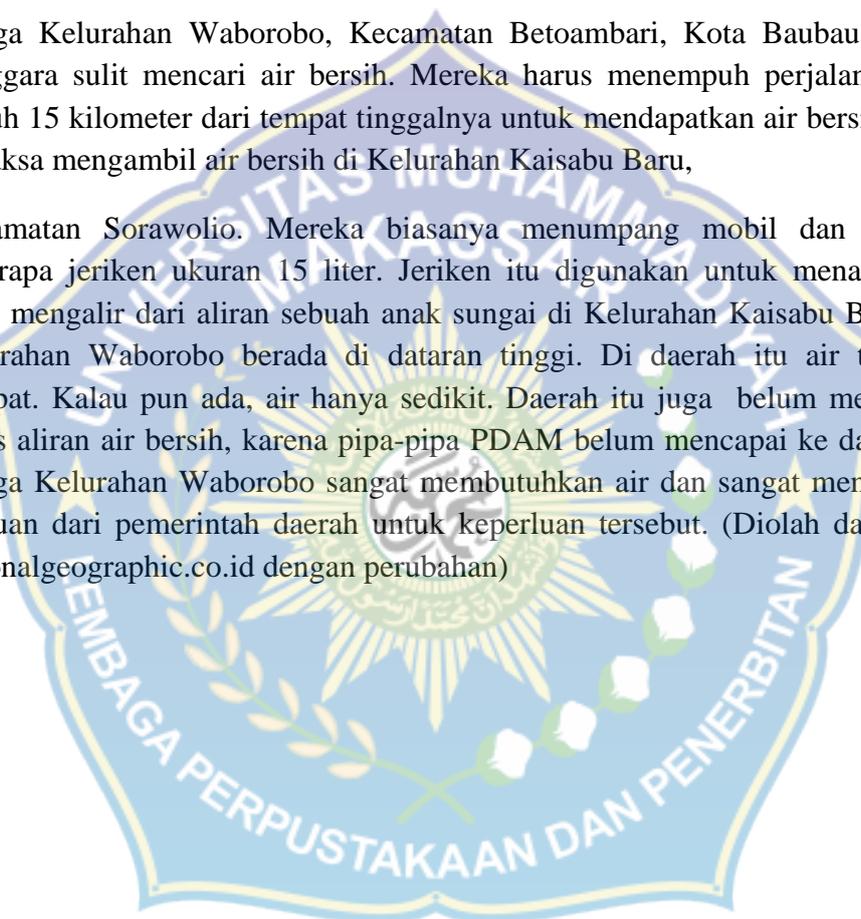
MATERI AJAR

TEKS BACAAN MENGENAI AIR BERSIH

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru,

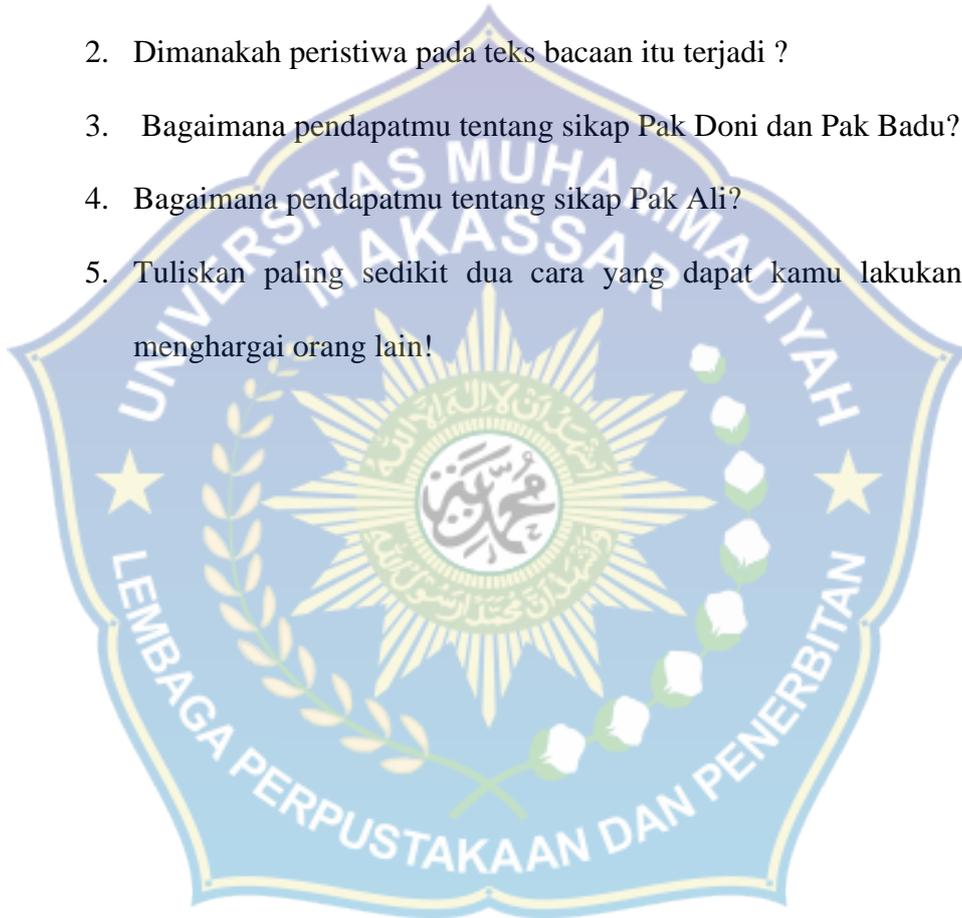
Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru. Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut. (Diolah dari sumber: nationalgeographic.co.id dengan perubahan)



Lampiran III

PRETEST

1. Apakah menurutmu sikap Kepala Desa mencerminkan sikap mengutamakan musyawarah dan mufakat? Mengapa?
2. Dimanakah peristiwa pada teks bacaan itu terjadi ?
3. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Doni dan Pak Badu?
4. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Pak Ali?
5. Tuliskan paling sedikit dua cara yang dapat kamu lakukan untuk menghargai orang lain!



Lampiran IV

POSTEST

1. Jelaskan peristiwa apa yang terjadi pada teks bacaan mengenai air bersih !
2. Apa yang menyebabkan warga wovorobo sulit mendapatkan air bersih ?
3. Berapakah jarak tempuh warga wovorobo agar bisa mendapatkan air bersih ?
4. Dimana peristiwa pada teks bacaan itu terjadi ?
5. Sebutkan minimal 5 fungsi air bagi manusia ?



Lampiran B

- Lampiran V : Skor Nilai Pretest
- Lampiran VI : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Pretest
- Lampiran VII : Penilaian Keterampilan Berbicara Pretest
- Lampiran VIII : Skor Nilai Posttest
- Lampiran IX : Perhitungsn untuk Mencari Mean
(rata-rata) Nilai Posttest
- Lampiran X : Penilaian Keterampilan Berbicara Posttest
- Lampiran XI : Deskriptor Penilaian Keterampilan
Berbicara
- Lampiran XII : Hasil Analisis Skor Pretest dan posttest
- Lampiran XIII : Distribusi Nilai t_{tabel}



Lampiran V

SKOR NILAI PRETEST

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AAS	70

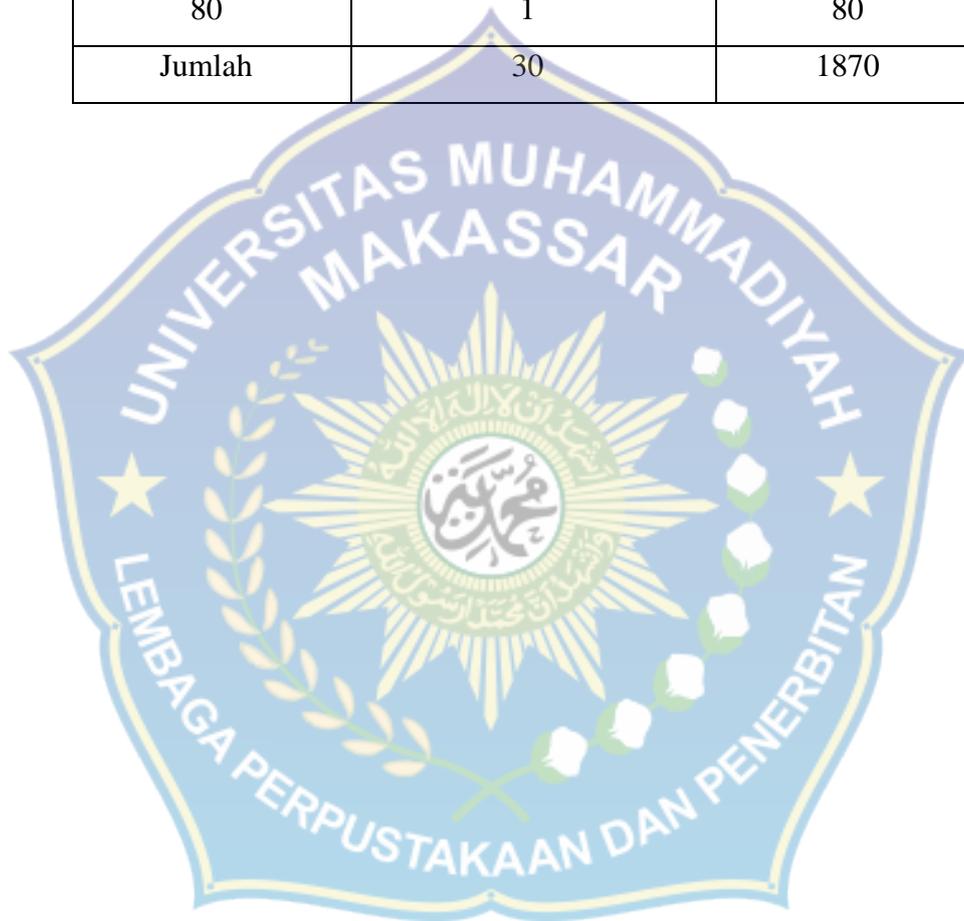
2	AMT	60
3	MFR	60
4	MPC	50
5	MJM	60
6	MSM	50
7	MAR	60
8	MAF	60
9	MAP	55
10	MFH	60
11	MNS	70
12	MRA	60
13	MRR	60
14	MBH	65
15	AB	60
16	ARI	60
17	ANA	60
18	AIA	70
19	AA	65
20	ACR	60
21	KA	75
22	MSA	50
23	MA	50
24	NAA	70
25	NHH	65
26	NFH	60
27	NAS	65
28	NAB	70
29	NMM	70
30	PAN	80

Lampiran VI

**PERHITUNGAN UNTUK Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai
PRETEST**

X	F	F.X
---	---	-----

50	4	200
55	1	55
60	13	780
65	4	260
70	6	420
75	1	75
80	1	80
Jumlah	30	1870



Lampiran VII

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
PRETEST**

Nama Sekolah : SD Hang Tuah Makassar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V / II (dua)

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Pelafalan	Volume Suara	Intonasi	Kelancaran	Keberanian			
1	AAS	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
2	AMT	3	2	2	2	3	12	60	Tidak Tuntas
3	MFR	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
4	MPC	1	2	2	2	3	10	50	Tidak Tuntas
5	MJM	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
6	MSM	2	2	3	1	2	10	50	Tidak Tuntas
7	MAR	3	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
8	MAF	3	2	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
9	MAP	2	2	1	3	3	11	55	Tidak Tuntas
10	MFH	2	3	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
11	MNS	4	3	2	2	3	14	70	Tuntas
12	MRA	2	2	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
13	MRR	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
14	MBH	4	3	2	2	2	13	65	Tidak Tuntas
15	AB	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
16	ARI	3	2	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
17	ANA	4	2	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas
18	AIA	2	3	3	3	2	14	70	Tuntas
19	AA	2	3	4	2	2	13	65	Tidak Tuntas
20	ACR	3	1	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas
21	KA	3	4	3	2	2	14	75	Tuntas
22	MSA	1	2	3	2	2	10	50	Tidak Tuntas
23	MA	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas
24	NAA	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
25	NHH	3	3	3	3	1	13	65	Tidak Tuntas
26	NFH	2	3	3	2	2	12	60	Tidak Tuntas
27	NAS	2	3	3	3	2	13	65	Tidak Tuntas
28	NAB	3	3	3	3	2	14	70	Tuntas
29	NMM	2	3	3	3	3	14	70	Tuntas
30	PAN	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas

Lampiran VIII

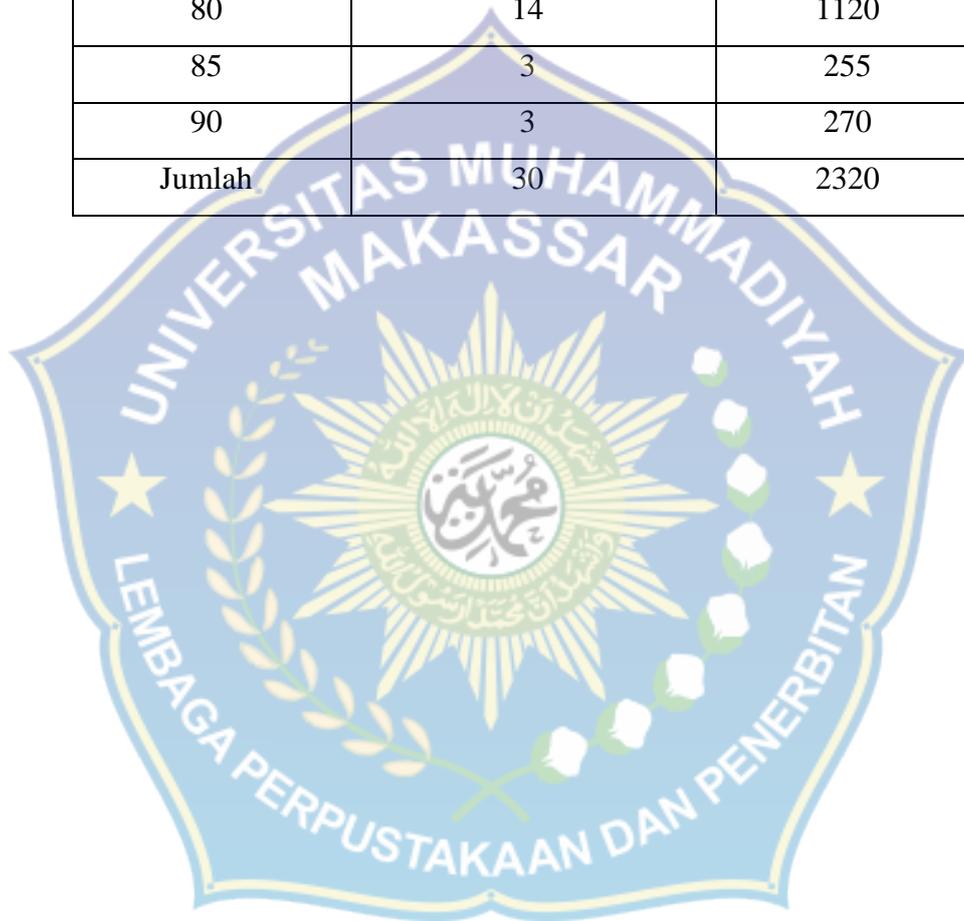
SKOR NILAI POSTEST

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	AAS	85
2	AMT	80
3	MFR	70
4	MPC	60
5	MJM	70
6	MSM	70
7	MAR	70
8	MAF	90
9	MAP	80
10	MFH	70
11	MNS	80
12	MRA	65
13	MRR	80
14	MBH	75
15	AB	80
16	ARI	80
17	ANA	80
18	AIA	85
19	AA	80
20	ACR	70
21	KA	90
22	MSA	80
23	MA	55
24	NAA	80
25	NHH	80
26	NFH	80
27	NAS	80
28	NAB	80
29	NMM	85
30	PAN	90

Lampiran IX

**PERHITUNGAN UNTUK MENCARI MEAN (RATA-RATA) NILAI
POSTEST**

X	F	F.X
55	1	55
60	1	60
65	1	65
70	6	420
75	1	75
80	14	1120
85	3	255
90	3	270
Jumlah	30	2320



Lampiran X

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA
POSTEST**

Nama Sekolah : SD Hang Tuah Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V / II (dua)

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Pelafalan	Volume Suara	Intonasi	Kelancaran	Keberanian			
1	AAS	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
2	AMT	3	4	3	3	3	16	80	Tuntas
3	MFR	3	3	2	2	4	14	70	Tuntas
4	MPC	3	2	2	3	2	12	60	Tidak Tuntas
5	MJM	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
6	MSM	4	3	3	2	2	14	70	Tuntas
7	MAR	3	3	3	2	3	14	70	Tuntas
8	MAF	3	4	4	3	4	18	90	Tuntas
9	MAP	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
10	MFH	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
11	MNS	4	3	2	3	4	16	80	Tuntas
12	MRA	2	3	3	2	3	13	65	Tidak Tuntas
13	MRR	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
14	MBH	4	3	3	2	3	15	75	Tuntas
15	AB	4	2	4	2	4	16	80	Tuntas
16	ARI	3	3	3	3	3	16	80	Tuntas
17	ANA	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
18	AIA	4	3	3	3	4	17	85	Tuntas
19	AA	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
20	ACR	3	2	3	3	3	14	70	Tuntas
21	KA	4	4	2	4	4	18	90	Tuntas
22	MSA	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas
23	MA	2	2	2	3	2	11	55	Tidak Tuntas
24	NAA	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
25	NHH	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
26	NFH	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas
27	NAS	3	3	3	3	4	16	80	Tuntas
28	NAB	4	2	3	4	3	16	80	Tuntas
29	NMM	3	4	4	2	4	17	85	Tuntas
30	PAN	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas

Lampiran XI

DESKRIPTOR PENILAIAN

No	Aspek Yang dinilai	Deskriptif	Skor
1.	Volume Suara	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak	4
		b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar	3
		c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan yang jelas	2
		d. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hamper semua pendengar tidak bias mendengar pembicaraan .	1
2.	Kelancaran	a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancer	4
		b. Pembicaraan lancer tapi sekali-kali masih kurang ajek/tersendat	3
		c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat.	2
		d. Pembicaraan selalu berhenti.	1
3.	Intonasi	a. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hamper tidak ada kesalahan.	4
		b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	3
		c. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan.	2
		d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat.	1
4.	Pelafalan	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan/ucapan.	4
		b. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan.	3

		c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan.	2
		d. Berbicara tidak jelas, hamper semua kata salah pelafalan.	1
5.	Keberanian	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk.	4
		b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk.	3
		c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk.	2
		d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk.	1



RUBRIK NILAI				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

Lampiran XII

HASIL ANALISIS SKOR PRETEST DAN POSTTEST

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	70	85	15	225
2	60	80	20	400
3	60	70	10	100
4	50	60	10	100
5	60	70	10	100
6	50	70	20	400
7	60	70	10	100
8	60	90	30	900
9	55	80	25	625
10	60	70	10	100
11	70	80	10	100
12	60	65	5	25
13	60	80	20	400
14	65	75	10	100
15	60	80	20	400
16	60	80	20	400
17	60	80	20	400
18	70	85	15	225
19	65	80	15	225
20	60	70	10	100
21	75	90	15	225
22	50	80	30	900
23	50	55	5	25
24	70	80	10	100
25	65	80	15	225
26	60	80	20	400
27	65	80	15	225
28	70	80	10	100
29	70	85	15	225
30	80	90	10	100
JML	1.870	2.320	450	7.950

Lampiran XIII

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750





LAMPIRAN XIV

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Guru mengabsen siswa



2. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan



3. Guru bersama siswa membaca wacana kemudian mengomentari wacana tersebut





4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok





5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



6. Siswa mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain



7. Siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain



8. Foto bersama wali kelas dan siswa kelas V A



RIWAYAT HIDUP



SRI DAYANTI, lahir di Mappedeceng pada tanggal 4 Mei 1998. Anak terakhir dari empat (4) bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Saparuddin dengan Ibunda Hajenia. Penulis memulai pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2002, dan tamat pada tahun 2003. Kemudian penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 112 Tobulo mula 2003 sampai 2009. Padatahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Masamba dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Masamba, hingga akhirnya tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2019 Penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Carousel Feedback* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar”.